

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN GENERASI Z TERKAIT PRODUK PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS DI KECAMATAN PADANG GELUGUR, KABUPATEN PASAMAN)

Welvy Fenancy, Sandra Dewi

1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, welvyfenancy@gmail.com

2 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, sandradewi@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan menjadi aspek penting dalam pengelolaan keuangan individu, terutama bagi Generasi Z yang mulai memasuki dunia kerja dan dihadapkan pada berbagai produk keuangan, termasuk perbankan syariah. Namun tingkat pemahaman mereka terhadap produk-produk perbankan syariah masih tergolong rendah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan Generasi Z dalam memahami dan menggunakan produk perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam terhadap informan yang merupakan anggota Generasi Z yang ada di Kecamatan Padang Gelugur. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik untuk identifikasi pemahaman dan faktor-faktor utama yang mempengaruhi dalam literasi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku mempengaruhi pemahaman mereka terhadap perbankan syariah. Pengalaman dan pendidikan finansial berperan dalam membentuk sikap positif, sementara norma sosial seperti pengaruh teman dan lingkungan juga ikut berperan. Namun, kurangnya akses informasi menjadi hambatan utama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perbankan syariah dalam merancang strategi edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan Generasi Z.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Perbankan Syariah, Generasi Z, TPB, Padang Gelugur.

Abstract

Financial literacy is an important aspect in individual financial management, especially for Generation Z who are starting to enter the world of work and computers on various financial products, including Islamic banking. However, their level of understanding of Islamic banking products is still relatively low. Therefore, this study aims to analyze the factors that influence the financial literacy of Generation Z in understanding and using Islamic banking products using the Theory of Planned Behavior (TPB) approach. This study uses a qualitative method with in-depth interview techniques with informants who are members of Generation Z in Padang Gelugur District. The data obtained were analyzed using thematic analysis for understanding and the main factors that influence financial literacy. The results of the study show that attitudes, subjective norms, and behavioral control influence their understanding of Islamic banking. Financial experience and education play a

role in forming positive attitudes, while social norms such as the influence of friends and the environment also play a role. However, the lack of access to information is a major obstacle. This study is expected to provide insight for Islamic banking in designing educational strategies to improve financial literacy among Generation Z.

Keyword: *Financial Literacy, Islamic Banking, Generation Z, TPB, Padang Gelugur.*

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, untuk mencapai potensi itu maka perlu dilakukan berbagai upaya agar dapat mempercepat kemajuannya. Salah satu cara agar terjadi percepatan kemajuan ekonomi maka dihadirkanlah perbankan syariah di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia mempunyai tujuan yang strategis dan tidak semata-mata berorientasi ekonomis, tetapi juga berorientasi kepada hal-hal non-ekonomis seperti menyangkut stabilitas nasional yang mencakup antara lain stabilitas politik dan stabilitas sosial. (Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024).

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam perekonomian negara untuk menjadi organ yang efektif, bekerja lebih efisien, dan dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. Perbankan syariah diharapkan mampu berkontribusi dalam memajukan pembangunan ekonomi dan semakin mewujudkan kemaslahatan serta keadilan sosial sebagaimana yang menjadi tujuan ekonomi syariah (Dewan Syariah Nasional, 2023).

Perbankan Syariah memainkan peran penting dalam menyokong ekonomi syariah dengan menawarkan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini melarang praktek-praktek yang berlawanan dengan nilai-nilai Islam, seperti bunga (riba) dan aspek lain yang dianggap tidak adil atau merugikan pihak yang lebih lemah. Sebagai gantinya, perbankan syariah menerapkan konsep bagi hasil dan berbagai instrumen lain yang sesuai dengan hukum Islam (Nabawi, 2022).

Keberhasilan di dalam pelaksanaannya dapat di mulai dengan di lakukannya literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik membuat masyarakat lebih memahami prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Pemahaman ini membuka peluang bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk-produk perbankan syariah seperti tabungan, pembiayaan, atau investasi syariah. Hal ini tidak hanya meningkatkan inklusi keuangan tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkeadilan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi di Indonesia masih tergolong rendah karena masyarakat Indonesia belum paham betul apa yang dimaksud dengan literasi keuangan (OJK, 2024).

Berdasarkan hasil survei SNLIK 2024, Indeks Literasi Keuangan Nasional berada di angka 65,43%, sedangkan Literasi Keuangan Konvensional dan Syariah

tercatat di 65,09% dan 39,11%. Sementara itu, Indeks Inklusi Keuangan Nasional mencapai 75,02%, sedangkan Inklusi Keuangan Konvensional dan Syariah tercatat di 73,55% dan 12,88%. Angka-angka ini memberikan gambaran mengenai seberapa jauh masyarakat Indonesia telah memahami dan mengakses produk keuangan, baik konvensional maupun syariah dan terbukti bahwa masih banyak masyarakat yang belum benar-benar paham mengenai literasi keuangan (Badan Pusat Statistik [BPS] & Otoritas Jasa Keuangan [OJK], 2024).

Dalam konteks ini, literasi menjadi sangat penting karena membaca dan memahami informasi yang tertulis adalah kunci untuk memperoleh pengetahuan dan kesadaran. Literasi keuangan, khususnya, adalah kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk memahami konsep-konsep keuangan dasar, mengelola keuangan pribadi, membuat keputusan investasi yang tepat, dan menghindari penipuan keuangan (Sukma, 2022).

Sedangkan literasi keuangan menurut OJK yaitu ilmu, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup. Literasi produk bank syariah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, kepercayaan/keyakinan, dan sikap dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini spesifik perbankan syariah. (OJK, 2024).

Literasi keuangan merupakan salah satu kunci untuk mencapai inklusi keuangan. Di era digital, inklusi keuangan menjadi semakin penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata. Dengan demikian, literasi keuangan itu dianggap sebagai kumpulan pengetahuan atau bidang yang memberikan peluang dan landasan bagi individu untuk membangun kekayaan dengan berpartisipasi aktif dalam ekonomi dan untuk mencapai keseimbangan keuangan pribadi, mengoptimalkan konsumsi dan tabungan, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam bidang keuangan (Hassan, 2023).

Keterampilan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dan stabilisasi keuangan individu. Sebaliknya, jika tingkat pemahaman keuangan seseorang rendah, kecenderungan perilaku keuangannya akan kurang efektif dan hal ini dapat memiliki dampak negatif jangka panjang. Data penelitian dari Marianne A. Hilgert menunjukkan bahwa orang dengan tingkat literasi yang rendah cenderung tidak mengikuti kebijakan keuangan yang baik (Hilgert, 2021).

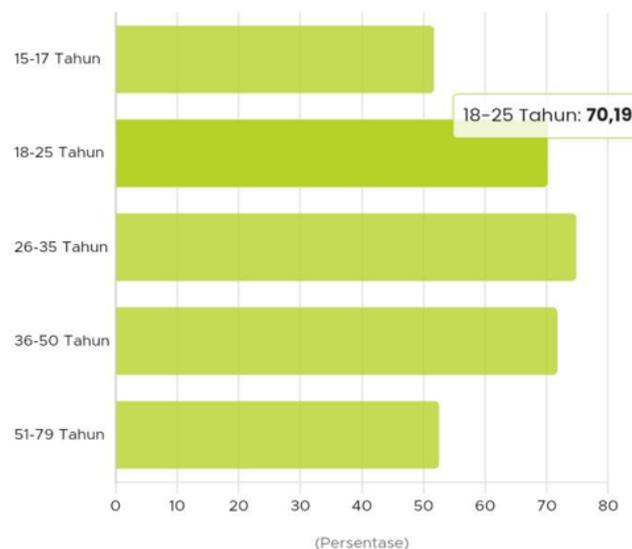
Rendahnya literasi keuangan di Indonesia adalah masalah yang cukup serius, terutama di tengah semakin kompleksnya produk dan layanan keuangan yang tersedia. Hasil dari SNLIK menyebutkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia adalah sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan bernilai 75,02%. Indeks literasi mengalami kenaikan apabila dibandingkan pada tahun 2022 yaitu bernilai

49,68%. Namun walaupun demikian tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah karena inklusinya berada di angka 80% (BPS & OJK, 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik merilis hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2024. Survei ini melibatkan 10.800 responden yang tersebar di seluruh Indonesia yang berusia 15-79 tahun yang akan memperlihatkan sejauh mana tingkat literasi masyarakat berdasarkan pengelompokan umurnya (OJK, 2024).

Gambar 1

Indeks Literasi Keuangan Indonesia 2024 Berdasarkan Usia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa masyarakat dalam kelompok usia 26-35 tahun mencatatkan indeks literasi keuangan tertinggi sebesar 74,82%. Kelompok usia ini biasanya terdiri dari individu yang aktif dalam merintis karier sehingga memiliki keinginan untuk mencari informasi terkait investasi, pengelolaan keuangan, tabungan, dan produk finansial lainnya. Selanjutnya terdapat kelompok usia 36-50 tahun dan 18-25 tahun yang memiliki indeks literasi keuangan masing-masing sebesar 71,72% dan 70,19%. Kelompok ini juga termasuk dalam kelompok yang berada di usia produktif sehingga literasi terhadap keuangan merupakan keterampilan penting bagi setiap individu. Gambar tersebut memberikan gambaran bahwa literasi di Indonesia masih tergolong rendah karena belum bisa mencapai inklusinya terutama di kalangan kelompok usia tertentu dan di wilayah pedesaan sehingga akan menjadi tantangan besar bagi Indonesia di masa depan.

Kurangnya literasi dan rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya pemilihan masyarakat terhadap produk bank syariah. Oleh karena itu diperlukan usaha yang dapat dilakukan dalam memaksimalkan perkembangan perbankan syariah, untuk meningkatkan minat masyarakat dalam memilih suatu produk bank syariah atau menjadikan bank syariah sebagai tempat bertransaksi keuangan. (Sugiarti, 2023)

Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah bisa dipecah jadi 3 bagian besar. yang awal ialah produk agregasi anggaran (*funding*), dalam produk agregasi anggaran dipecah lagi jadi sebagian bagian semacam giro, dana, simpanan, serta lain serupanya. yang kedua ada produk distribusi anggaran (*financing*), umumnya dipakai oleh bank syariaah buat menuangkan anggaran pada pelanggan dengan memakai prinsip syariah serta bermaksud buat membagikan pembiayaan tanpa menggunakan bunga. Serta yang terakhir ialah produk pelayanan (*service*). Produk ini melingkupi layanan yang diserahkan oleh bank pada pelanggan buat mensupport aktivitas perbankan serta bidang usaha.

Produk bank syariah timbul sebab dilandasi oleh operasional guna bank syariah yang diharapkan mempermudah orang dalam memperoleh produk yang cocok dengan syariah. Pastinya buat memperoleh bahan-bahan perbankan syariah cocok dengan keinginan warga terkhusus angkatan belia wajib lebih menggandakan literasinya hal bahan- bahan perbankan syariah supaya memperoleh uraian yang betul hal bahan-bahan perbankan syariah.

Siswa, Mahasiswa, serta Anak muda atau jadi fokus penting dalam Strategi Nasional Literasi Finansial Indonesia sebab mereka ujung tombak di masa depan. Perbankan syariah wajib sanggup menarik atensi angkatan belia ataupun angkatan Z buat jadi pelanggan sebab angkatan Z memiliki kedudukan yang penting serta selaku akhir cengkal dalam perekonomian Indonesia. (Karim, 2007)

Angkatan Z ialah angkatan yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010. Angkatan Z pula diketahui dengan gelar iGeneration, ialah angkatan yang memakai internet selaku salah satu keinginan penting buat kehidupan mereka. Bagi Twenge angkatan Z merupakan mereka yang amat bersahabat dengan teknologi namun kerap kali merasa kesepian serta mengarah hadapi tekanan pikiran. Angkatan ini mempunyai kemampuan besar dalam membuat era depan ekonomi, tercantum di aspek finansial syariah, yang jadi salah satu zona berarti di Indonesia. (Sunnyoto, 2024)

Karakter angkatan Z ialah senantiasa haus data serta mempunyai rasa mau ketahui yang besar, membolehkan terbentuknya kejadian keinginan data yang amat besar serta lingkungan. Tidak bisa dibantah kalau angkatan Z lebih senang berlatih lewat kegiatan aplikasi dari membaca terlebih mencermati. Tidak hanya kegiatan aplikasi yang digemari angkatan Z, teknologi jadi suatu perihal tidak bisa terbebas dari kehidupannya. dengan akses data yang besar lewat alat digital, angkatan Z

mempunyai kemampuan besar buat jadi pelanggan yang pintar. (Hastini, Fahmi, & Lukito, 2020)

Karakteristik khas Angkatan Z yang lain merupakan keahlian mereka buat meresap data dengan kilat. Tetapi, sebab seringnya mereka menyambut data dalam wujud pendek serta praktis, daya uraian kepada data itu mengarah kurang maksimum. Perihal ini jadi tantangan kala mereka dihadapkan pada poin yang lingkungan, semacam finansial syariah, yang menginginkan uraian mendalam mengenai konsep- konsep bawah semacam akad, buat hasil, serta larangan-larangannya semacam ghahar, maisir serta riba. Perihal ini membuat mereka berpotensi buat mensupport bahan-bahan berplatform syariah, andaikan mereka diserahkan uraian yang mencukupi. (Arum, Zahrani, & Duha, 2023)

Atas cara biasa minimnya pemyarakatan serta bimbingan ialah 2 aspek yang bisa berkontribusi kepada rendahnya literasi finansial di sesuatu wilayah. Penguasa serta bermacam pihak wajib aktif mendesak literasi finansial syariah buat memperoleh pengganti supaya terciptanya literasi yang bagus di sesuatu wilayah buat tingkatkan mutu warga. (Nursjanti, Amaliawiati, & Utami, 2023)

Rendahnya literasi finansial syariah di golongan Angkatan Z merupakan permasalahan yang lumayan mendalam, paling utama sebab angkatan ini berkembang di tengah perkembangan teknologi serta digitalisasi yang mempermudah mereka mengakses bermacam data. Angkatan Z kerap menggunakan produk perbankan syariah lebih kompleks serta tidak efisien dibanding dengan produk finansial konvensional, sebab ketidakpahaman mereka kepada prinsip bawah yang melandasi finansial syariah. Di bagian lain, bahan- bahan konvensional yang lebih diketahui mempunyai energi raih yang lebih besar sebab mereka lebih sering di dengar dengan sistemnya, dan metode penggunaannya yang lebih simpel serta gampang dimengerti.

Tidak hanya itu, permasalahan yang lain terdapat pada minimnya alat bimbingan yang cocok dengan keinginan serta style hidup angkatan ini. Kemudian juga di pengaruhi oleh minat. Minat suatu proses kejiwaan oleh yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, ada objek yang dianggap bernilai sehingga diketahui dan diinginkan. Sehingga proses jiwa menimbulkan kecenderungan perasaan terhadap sesuatu, gairah dan keinginan terhadap sesuatu. Bila tidak terdapat usaha yang lebih besar buat menyuguhkan bimbingan finansial syariah dalam bentuk yang lebih menarik serta gampang di cerna oleh Angkatan Z, hingga permasalahan rendahnya literasi finansial syariah di golongan mereka hendak lalu bersinambung paling utama di wilayah yang sedang perdesaan. (Winata, Sabri, & Dewi, 2018).

II. Kajian Pustaka

Analisis

Analisis ini bermaksud buat menilai sepanjang mana angkatan Z mempunyai uraian serta pemahaman hal produk perbankan syariah, dan gimana faktor- faktor yang mempengaruhi literasi finansial mereka dalam kondisi itu. (Lutfi & Prihatiningrum, 2023)

Literasi Keuangan

Literasi finansial merupakan keahlian buat menguasai serta mengatur data yang berhubungan dengan finansial, dan membuat ketetapan yang pas terpaut pemakaian produk serta layanan finansial. Dalam kondisi perbankan syariah, literasi finansial melingkupi uraian kepada prinsip- prinsip syariah, semacam pantangan riba (bunga) serta bisnis yang tidak cocok dengan syariah, yang melainkan produk perbankan syariah dari produk perbankan konvensional. Bagi Lusardi serta Mitchell (2014), literasi finansial yang bagus berarti buat orang dalam mengalami tantangan keuangan di era depan, serta perihal ini pula legal dalam menguasai produk perbankan syariah. (Yuwono, 2021)

Generasi Z

Angkatan Z, yang lahir antara tahun 1995 serta 2010, ialah angkatan yang amat bersahabat dengan teknologi serta data. Mereka berkembang dalam masa digital yang serba kilat serta mempunyai akses yang gampang kepada bermacam data lewat internet serta alat sosial. Bagi Prensky (2001), angkatan Z mengarah lebih adaptif kepada teknologi serta lebih terbuka kepada data terkini, tetapi kerap kali kurang kritis dalam memperhitungkan data yang didapat, yang bisa berakibat pada uraian mereka kepada produk perbankan syariah. Oleh sebab itu, berarti buat mereka buat mempunyai uraian yang lebih mendalam mengenai prinsip- prinsip syariah serta bahan- bahan perbankan syariah. (Nurhasanah & Chairunnisa, 2024)

Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah merupakan produk finansial yang cocok dengan prinsip- prinsip syariah Islam, yang menjauhi aplikasi riba (bunga) serta bisnis yang tidak cocok dengan anutan Islam. Produk ini didesain buat penuh keinginan warga Mukmin yang mau berbisnis dalam sistem finansial yang cocok dengan nilai- nilai syariah. Bagi Harahap (2011), produk perbankan syariah berpusat pada prinsip kesamarataan, kejernihan, serta keberlanjutan dalam bisnis keuangan. Oleh sebab itu, uraian mengenai produk perbankan syariah amat berarti, paling utama buat angkatan belia semacam Angkatan Z yang berpotensi jadi konsumen penting di era depan.

Padang Gelugur

Padang Gelugur merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, yang terdapat di lapangan besar dengan beberapa besar wilayahnya terdiri dari perbukitan serta tanah pertanian yang produktif. Beberapa

besar masyarakat kecamatan ini merupakan warga yang berkeyakinan Islam, alhasil amat relevan bila berhubungan dengan produk perbankan syariah yang cocok dengan prinsip-prinsip Islam. Bagi Survey Nasional Perbankan Syariah (2020), area dengan kebanyakan Mukmin mempunyai kemampuan besar buat pengembangan perbankan syariah, mengenang keinginan warga hendak produk yang cocok dengan anutan agama.

III. Metode Penelitian

Riset ini memakai metode riset permasalahan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, bermaksud buat mendapatkan pengetahuan mendalam hal insiden yang terjalin dalam warga. Riset ini hendak menguak arti di balik insiden yang dirasakan oleh angkatan Z di Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, serta menolong periset menguasai kesusahan yang mereka hadapi. dengan impian, periset bisa mendapatkan wawasan yang lebih besar serta faktual mengenai poin yang diawasi. Posisi riset ini terletak di Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat, dengan durasi riset berjalan dari September 2024 sampai skripsi ini disidangkan.

Tipe informasi yang dipakai dalam riset ini merupakan informasi kualitatif, yang didapat lewat informasi pokok serta inferior. Informasi pokok digabungkan lewat tanya jawab ataupun survey dengan warga setempat yang terkategori selaku angkatan Z, sebaliknya informasi didapat dari kesusastaan semacam harian, novel, postingan, serta informasi dari OJK yang relevan dengan literasi finansial serta perbankan syariah. Informasi inferior ini berperan buat memantapkan serta memenuhi informasi pokok yang didapat dari tanya jawab serta pemantauan. Informan dalam riset ini merupakan warga Kecamatan Padang Gelugur, Kabupaten Pasaman, yang ialah angkatan Z serta bisa membagikan data terpaut dengan permasalahan yang lagi diawasi.

Metode pengumpulan informasi dicoba dengan pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan. Tanya jawab dicoba dengan memakai 3 jenis tanya jawab, ialah tanya jawab tertata, semi tertata, serta tidak tertata, terkait pada keinginan riset. Pemantauan dicoba dengan cara langsung di alun-alun buat mencermati sikap angkatan Z di Kecamatan Padang Gelugur. Pemilihan dipakai buat memenuhi hasil tanya jawab serta pemantauan, tercantum gambar, film, ataupun akta yang relevan. Tidak hanya itu, riset daftar pustaka pula dipakai buat memperkaya uraian hal literasi finansial serta perbankan syariah.

Analisa informasi memakai metode analisa kualitatif dengan bentuk interaktif yang terdiri dari 3 bagian: pengurangan informasi, penyajian informasi, serta pencabutan kesimpulan. Pengurangan informasi ialah cara penentuan serta penyederhanaan informasi yang didapat dari tanya jawab, pemantauan, serta pemilihan, alhasil informasi yang tidak relevan bisa dipisahkan. Penyajian informasi

disusun buat mempermudah uraian serta membolehkan pencabutan kesimpulan yang pas. Pencabutan kesimpulan dicoba dengan hati-hati serta terbuka, buat mendapatkan hasil yang cermat serta relevan dengan tujuan penelitian.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Kemajuan era yang terus menjadi modern sudah membagikan akibat besar kepada pola pikir Angkatan Z, tercantum dalam menguasai rancangan finansial serta perbankan. Tetapi, dalam kondisi produk perbankan syariah, uraian Angkatan Z di Kecamatan Padang Gelugur sedang membuktikan alterasi. Sehabis dikerjakannya tanya jawab pada 40 informan Angkatan Z (14 tahun- 29 tahun) hingga bisa diamati ulasan antara lain persoalan hal gimana literasi finansial serta wawasan mereka terpaut perbankan syariah serta produk- produknya ialah:

1. Pemahaman Dasar Tentang Literasi Keuangan

Pada bagian ini di ajukan sebesar 3 persoalan yang hendak memandang seberapa mengerti Angkatan Z terpaut literasi finansial. Pertanyaannya merupakan:

Apa yang Kamu tahu mengenai literasi finansial?

“ Literasi finansial itu merupakan membaca serta menulis terpaut dengan finansial.”

Bersumber pada tanya jawab dengan para informan, literasi finansial dimengerti selaku keahlian membaca serta menulis mengenai finansial, dan uraian hal duit itu sendiri. Semacam yang sudah di informasikan oleh salah satu informan di atas. Uraian seragam pula dikatakan oleh informan lain yang menekankan kalau literasi finansial berhubungan dengan metode menguasai duit serta keahlian membaca dan menulis dalam kondisi finansial. Perihal ini membuktikan kalau para informan sedang menakutkan literasi finansial dengan pandangan bawah uraian serta keahlian literasi terpaut finansial, tanpa menyinggung pandangan pengurusan ataupun pengumpulan ketetapan keuangan.

Apakah Kamu telah sempat menyambut bimbingan terpaut literasi finansial? Bila betul, dari mana sumbernya?

" Aku telah menyambut bimbingan terpaut finansial, sumbernya itu dari sosial media."

Bersumber pada tanya jawab dengan para informan, ada alterasi dalam pengalaman mereka terpaut bimbingan literasi finansial. Beberapa informan melaporkan kalau mereka telah menyambut bimbingan literasi finansial dari bermacam pangkal, semacam alat sosial, sekolah, universitas, dan tv ataupun informasi. Sedangkan itu, terdapat pula informan yang mengatakan kalau mereka belum sempat menyambut bimbingan literasi finansial. dengan cara

totalitas, hasil tanya jawab membuktikan kalau akses kepada bimbingan literasi finansial sedang beraneka ragam, dengan alat sosial serta institusi pembelajaran jadi pangkal penting buat mereka yang sudah menyambut bimbingan itu.

Apakah kamu menyimpan uang dengan cara teratur?

" Betul, aku menyimpan uang dengan cara teratur sebab aku menjajaki arisan."

Bersumber pada tanya jawab dengan para informan, Kerutinan menyimpan uang mereka membuktikan alterasi. Sebagian informan melaporkan kalau mereka menyimpan uang dengan cara teratur, salah satunya sebab menjajaki arisan. Tetapi, terdapat pula informan yang tidak menyimpan uang dengan cara teratur, dengan alibi cuma menyimpan uang bila mempunyai keunggulan duit ataupun apalagi tidak menyimpan uang serupa sekali. Hasil ini membuktikan kalau tidak seluruh informan mempunyai Kerutinan menyimpan uang yang tertib, serta beberapa besar sedang tergantung pada situasi finansial individu mereka.

2. Pemahaman Dasar tentang Perbankan Syariah

Dalam perihal uraian bawah mengenai perbankan syariah di ajukan sebagian persoalan pada 16 informan. dengan persoalan ini hendak membagikan cerminan hal sejauhmana uraian angkatan Z ataupun informan mengenai perbankan syariah. Ada pula persoalan yang di ajukan pada informan merupakan selaku selanjutnya:

Apakah Kamu mengenali apa itu perbankan syariah? Bila betul, dari mana Kamu memahaminya?

" Perbankan syariah itu merupakan bank ataupun tempat menaruh duit yang berdasarkan hukum- hukum Islam, aku memahaminya dari pelajaran di universitas."

Bersumber pada tanya jawab dengan para informan, beberapa besar dari mereka sudah mengenali mengenai perbankan syariah serta mempunyai pangkal data yang beraneka ragam. Sebagian informan mengenali perbankan syariah sebab sempat bertamu langsung ke bank syariah di wilayah mereka. Terdapat pula yang menguasai rancangan perbankan syariah selaku sistem perbankan yang berdasarkan hukum Islam serta menjauhi riba, dengan pangkal pengetahuannya berawal dari alat sosial dan modul perkuliahan di universitas.

Tidak hanya itu, terdapat informan yang mempermudah uraian mereka dengan mengatakan perbankan syariah selaku tempat menyimpan uang ataupun menaruh duit yang menjajaki prinsip Islam. Pangkal data mereka beberapa besar berawal dari alat sosial, yang jadi salah satu alat penting dalam mengedarkan uraian terpaut perbankan syariah. Perihal ini membuktikan

kalau walaupun informan mempunyai uraian yang lumayan mengenai rancangan bawah perbankan syariah, pangkal bimbingan mereka sedang beraneka ragam, dengan pengalaman langsung, pembelajaran resmi, serta alat digital selaku aspek penting dalam membuat uraian mereka.

Bagi Kamu, apa perbandingan penting antara perbankan syariah serta perbankan konvensional?

" Perbandingan penting antara perbankan syariah serta konvensional merupakan terdapatnya riba."

Bersumber pada tanya jawab dengan para informan, uraian hal perbandingan penting antara perbankan syariah serta perbankan konvensional sedang bermacam- macam. Sebagian informan menguasai kalau perbandingan kuncinya terdapat pada kehadiran riba, di mana perbankan syariah bekerja tanpa riba, sedangkan perbankan konvensional sedang memakainya. Tidak hanya itu, terdapat pula yang mengatakan kalau perbankan syariah berdasarkan prinsip keislaman serta hukum- hukum Islam dalam melaksanakan operasionalnya. Tetapi, tidak seluruh informan mempunyai uraian yang nyata mengenai perbandingan ini. Sebagian informan berterus terang tidak mengenali apa itu perbankan syariah ataupun perbedaannya dengan perbankan konvensional. Perihal ini membuktikan kalau sedang ada kesenjangan dalam literasi finansial syariah di golongan informan, di mana beberapa sudah menguasai rancangan dasarnya, sedangkan yang lain belum mempunyai uraian yang mencukupi terpaut prinsip yang melainkan kedua sistem perbankan itu.

Apakah Kamu mengenali produk yang terdapat di perbankan syariah? Coba sebutkan apa saja produk yang Kamu tahu?

" Aku cuma mengenali produk dana di perbankan syariah."

Bersumber pada tanya jawab dengan para informan, uraian hal produk perbankan syariah sedang beraneka ragam. Sebagian informan berterus terang tidak mengenali produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah, sedangkan yang lain cuma memahami produk dana. Di bagian lain, ada informan yang mempunyai uraian lebih besar hal produk perbankan syariah, dengan mengatakan kalau tidak hanya dana, ada pula produk pemodalan serta asuransi. Tetapi, dengan cara totalitas, hasil tanya jawab membuktikan kalau literasi hal produk perbankan syariah sedang terbatas, dengan kebanyakan informan cuma memahami produk bawah semacam dana, sedangkan produk yang lain sedang kurang dimengerti.

Apakah Kamu sempat memakai produk perbankan syariah? Bila betul, gimana pengalaman Kamu?

" Iya, Aku sempat memakai produk perbankan syariah semacam dana syariah."

Beberapa besar informan melaporkan kalau mereka belum sempat memakai produk perbankan syariah. Sebagian dari mereka berterus terang tidak mempunyai pengalaman dalam menggunakan layanan ataupun produk finansial berplatform syariah, membuktikan kalau pemakaian perbankan syariah di golongan mereka sedang amat sedikit. Tetapi, terdapat sebagian informan yang sempat memakai produk perbankan syariah, khususnya dana syariah. Perihal ini membuktikan kalau walaupun layanan perbankan syariah telah ada, tingkatan adopsinya sedang kecil, dengan kebanyakan informan belum menjadikannya selaku opsi penting dalam pengurusan finansial mereka.

Apakah Kamu merasa kalau data mengenai perbankan syariah gampang diakses? Kenapa?

" Data mengenai perbankan syariah ini sedikit susah buat diperoleh sebab perbankan syariah sedang tidak sering dipakai di wilayah kita."

Sebagian informan melaporkan kalau data mengenai perbankan syariah sedang susah diakses. Salah satu alibi yang dikemukakan merupakan sebab perbankan syariah sedang tidak sering dipakai di wilayah mereka, alhasil data terpaut belum banyak ada. Tetapi, terdapat pula informan yang beranggapan kalau data hal perbankan syariah sesungguhnya lumayan gampang diakses, paling utama lewat alat sosial serta pembelajaran resmi di universitas.

" Data mengenai perbankan syariah gampang diakses lewat sosial alat," ucap salah satu informan.

Perihal ini membuktikan kalau akses kepada data perbankan syariah sedang tergantung pada pangkal yang dipakai oleh tiap- tiap orang, di mana alat sosial serta institusi pembelajaran jadi aspek penting yang memudahkan akses data itu.

Bersumber pada tanya jawab diatas periset menganalisa kalau beberapa besar informan mengenali rancangan dasarnya selaku sistem perbankan yang berdasarkan hukum Islam serta leluasa riba, dengan pangkal data penting dari alat sosial, universitas, dan pengalaman langsung. Tetapi, uraian hal produk perbankan syariah sedang terbatas, dengan beberapa besar cuma memahami dana, sedangkan produk lain semacam pemodalanan serta asuransi kurang diketahui. Kebanyakan informan pula belum sempat memakai produk perbankan syariah, melainkan satu orang yang sempat mempunyai dana syariah. Dalam perihal akses data, terdapat yang merasa data mengenai perbankan syariah gampang didapat lewat alat sosial serta pembelajaran resmi, sedangkan yang lain memperhitungkan kalau data itu sedang susah diakses, paling utama sebab perbankan syariah belum banyak dipakai di wilayah mereka.

3. Pemahaman Terkait Produk yang Relevan Di Kalangan Generasi Z

Berikutnya hendak diulas hal uraian hal produk perbankan syariah yang relevan di golongan angkatan Z. uraian hendak membagikan cerminan hal sejauhmana angkatan Z mengenali mengenai produk yang relevan di kalangan mereka. Ada pula pertanyaannya merupakan:

Apakah Kamu sempat memakai produk dana dari bank syariah?

" Aku sempat memakai produk dana dari perbankan syariah sebab aku sempat magang di perbankan syariah." Informan yang lain melaporkan kalau beliau memakai dana syariah buat kebutuhan beasiswa." Aku sempat memakai produk perbankan syariah sebab buat beasiswa," ucapnya.

Kebanyakan informan melaporkan kalau mereka belum sempat memakai produk dana dari bank syariah. Sebagian dari mereka berterus terang tidak mempunyai pengalaman dalam menggunakan layanan perbankan syariah, membuktikan kalau produk dana syariah belum banyak dipakai di golongan informan. Tetapi, ada sebagian informan yang mempunyai pengalaman dalam memakai dana syariah. Perihal ini membuktikan kalau walaupun beberapa besar informan belum menggunakan dana syariah, terdapat sebagian yang memakainya sebab aspek khusus, semacam profesi serta keinginan akademik.

Apakah Kamu sempat mengikuti mengenai asuransi syariah? Apa opini Kamu mengenai produk itu?

" Aku sempat mengikuti asuransi syariah. Asuransi syariah serupa saja dengan asuransi lazim tetapi asuransi syariah memakai hukum islam."

Sebagian informan melaporkan kalau mereka sempat mengikuti mengenai asuransi syariah, walaupun tidak seluruh membagikan uraian lebih lanjut hal uraian mereka kepada rancangan itu. Tetapi, beberapa besar informan berterus terang belum sempat mengikuti mengenai asuransi syariah. Minimnya eksposur kepada rancangan ini menunjukkan kalau literasi hal produk finansial syariah, khususnya asuransi syariah, sedang kecil di golongan informan. Perihal ini pula bisa membawa alamat kalau data hal asuransi syariah belum terhambur besar ataupun belum jadi atensi penting dalam uraian mereka mengenai perbankan serta finansial syariah.

Apakah Kamu sempat mengikuti mengenai pemodalan syariah? Bila betul, apa yang Kamu tahu?

" Pemodalan syariah itu mendekati dengan pemodalan konvensional."

Sebagian informan berterus terang sempat mengikuti mengenai pemodalan syariah, serta salah satunya menarangkan kalau pemodalan syariah mendekati dengan pemodalan konvensional, tetapi bersumber pada prinsip-prinsip syariah. Tetapi, beberapa besar informan yang lain berterus terang belum sempat mengikuti mengenai pemodalan syariah, yang membawa alamat kalau wawasan hal tipe pemodalan ini sedang terbatas di

golongan mereka. Perihal ini membuktikan kalau literasi mengenai pemodalan syariah sedang kecil, serta banyak orang yang belum terhampar data hal produk finansial syariah yang satu ini.

Bagi Kamu, apakah bahan- bahan bank syariah telah lumayan menarik buat Angkatan Z?

" Produk perbankan syariah telah mulai menarik atensi angkatan Z."

Beberapa besar informan beranggapan kalau produk perbankan syariah telah lumayan menarik buat angkatan Z. Sebagian di antara lain melaporkan kalau atensi angkatan Z kepada perbankan syariah mulai bertambah, Tetapi, terdapat pula informan yang beranggapan kebalikannya, dengan melaporkan kalau produk perbankan syariah belum lumayan menarik buat angkatan Z. Opini ini membawa alamat kalau sedang terdapat tantangan dalam tingkatkan energi raih serta uraian hal layanan finansial syariah di golongan angkatan belia. Perbandingan pemikiran ini membuktikan kalau walaupun produk perbankan syariah mulai disukai, sedang dibutuhkan inovasi serta bimbingan lebih lanjut supaya bisa menarik lebih banyak atensi dari angkatan Z.

4. Digitalisasi Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Z

Digitalisasi di era saat ini telah amat di perlukan terlebih kalau angkatan Z memanglah hidup di era yang serba teknologi. Berikutnya dengan karakter yang di punya oleh angkatan Z mensupport pemakaian teknologi dengan cara lebih penting. Oleh sebab itu di ajukan sebagian persoalan hal digitalisasi literasi finansial di golongan angkatan Z ialah:

Apakah Kamu memakai program digital (semacam alat sosial ataupun aplikasi) buat mencari data mengenai produk finansial?

" Aku tidak memakai alat sosial ataupun aplikasi buat mencari data mengenai produk finansial."

Dari hasil tanya jawab beberapa besar informan berterus terang tidak memakai program digital semacam alat sosial ataupun aplikasi buat mencari data mengenai produk finansial. Sebagian di antara lain melaporkan kalau mereka tidak terpicat mencari data itu dengan cara online. Balasan seragam pula diserahkan oleh informan yang lain, yang menerangkan kalau mereka tidak sempat menggunakan program digital buat mendapatkan data terpaut layanan finansial. Perihal ini membuktikan kalau eksploitasi teknologi dalam tingkatkan literasi finansial sedang kecil di golongan informan, serta bimbingan hal produk finansial, paling utama perbankan syariah, belum seluruhnya menjangkau mereka lewat alat yang mereka maanfaatkan tiap hari.

Bagi Kamu, apakah alat sosial efisien dalam mengantarkan data mengenai produk perbankan syariah?

" Alat sosial kurang efisien sebab aku sendiri tidak sempat mencari data perbankan syariah di situ."

Beberapa besar informan beranggapan kalau alat sosial kurang efisien dalam mengantarkan data mengenai produk perbankan syariah. Perihal ini disebabkan mereka tidak memakai program itu buat mencari data terpaut layanan finansial. Opini seragam pula dikatakan oleh informan yang lain, yang melaporkan kalau mereka tidak sering ataupun apalagi tidak sempat menciptakan data terpaut perbankan syariah di alat sosial. Perihal ini membuktikan kalau walaupun alat sosial mempunyai kemampuan besar dalam mengedarkan literasi finansial syariah, daya gunanya sedang terbatas, paling utama bila sasaran audiens tidak dengan cara aktif mencari data itu lewat program digital.

Apakah Kamu memahami aplikasi perbankan syariah yang gampang dipakai oleh Angkatan Z?

" Iya, BSI Mobile lumayan gampang dipakai."

Kebanyakan informan melaporkan kalau mereka tidak memahami aplikasi perbankan syariah yang gampang dipakai oleh angkatan Z. Mereka berterus terang belum sering di dengar dengan layanan digital yang diadakan oleh bank syariah, yang membuktikan kalau mengangkat aplikasi perbankan syariah di golongan mereka sedang kecil. Perihal ini membuktikan kalau walaupun beberapa besar informan belum memahami aplikasi perbankan syariah, telah terdapat program digital yang dikira user- friendly buat angkatan Z. Rendahnya tingkatan identifikasi kepada aplikasi ini dapat jadi gejala kalau advertensi serta bimbingan hal layanan digital perbankan syariah sedang butuh ditingkatkan.

Apa anjuran Kamu supaya produk perbankan syariah lebih diketahui di golongan anak belia lewat program digital?

" Identifikasi perbankan syariah wajib lebih banyak dicoba melalui alat sosial semacam IG serta TikTok supaya angkatan belia lebih gampang memperoleh data."

Dalam usaha tingkatan ketenaran produk perbankan syariah di golongan anak belia, salah satu informan menganjurkan supaya advertensi lebih beruntun dicoba lewat program digital semacam Instagram serta TikTok. Sedangkan itu, informan yang lain tidak membagikan asumsi terpaut persoalan ini. Perihal ini bisa membawa alamat kalau sedang banyak angkatan belia yang belum mempunyai pemikiran ataupun pemahaman hal strategi penjualan digital yang bisa dipakai buat memberitahukan perbankan syariah dengan cara lebih besar.

Pembahasan

1. Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Generasi Z

Uraian literasi finansial ialah aspek berarti dalam pengumpulan ketetapan keuangan orang. Bersumber pada hasil tanya jawab dengan informan Angkatan Z di Kecamatan Padang, ditemui kalau tingkatan uraian kepada literasi finansial sedang bermacam-macam.

Bersumber pada tanya jawab yang sudah dicoba, uraian Angkatan Z hal literasi finansial sedang bertabat bawah. Beberapa besar informan menakutkan literasi finansial dengan keahlian membaca serta menulis mengenai finansial, tanpa menyinggung pandangan yang lebih lingkungan semacam pemograman finansial, pemodalan, ataupun pengurusan keuangan. Perihal ini membuktikan kalau tindakan Angkatan Z kepada literasi finansial sedang terbatas pada uraian pokok, yang bisa berakibat pada rendahnya pemahaman mereka kepada berartinya pengurusan finansial yang lebih penting.

Tidak hanya itu, hasil tanya jawab pula membuktikan kalau bimbingan literasi finansial didapat dari bermacam pangkal, dengan alat sosial jadi salah satu yang sangat berkuasa. Sebagian informan mengatakan kalau mereka memperoleh uraian mengenai finansial dari sekolah, universitas, serta pengalaman individu, sedangkan yang lain melaporkan kalau mereka belum sempat memperoleh bimbingan resmi terpaut literasi finansial.

Dalam kondisi norma individual, perihal ini membuktikan kalau akibat area, paling utama alat sosial serta institusi pembelajaran, berfungsi dalam membuat uraian mereka mengenai finansial. Tetapi, perbandingan akses kepada bimbingan ini pula memantulkan kalau tidak seluruh orang mempunyai peluang yang serupa dalam mendapatkan literasi finansial yang mencukupi.

Dari bidang Kerutinan menyimpan uang, tanya jawab membuktikan terdapatnya alterasi pola di antara informan. Sebagian informan menyimpan uang dengan cara teratur, namun bukan sebab pemahaman keuangan yang kokoh, melainkan sebab menjajaki arisan, yang dikira selaku metode efisien buat menyisihkan duit dengan cara teratur. Ini memantulkan kalau pengawasan sikap yang dialami terpaut pengurusan finansial sedang beraneka ragam. Buat yang menyimpan uang dengan cara teratur, terdapat mungkin mereka mempunyai anggapan yang lebih bagus kepada keahlian mereka dalam mengatur duit. Tetapi, buat mereka yang tidak menyimpan uang ataupun cuma menyimpan uang kala terdapat sisa duit, ini bisa membawa alamat minimnya rasa pengawasan kepada finansial individu ataupun rendahnya hasrat dalam melaksanakan pengurusan keuangan dengan cara analitis.

Perihal itu searah dengan riset Mesy (2023) yang membuktikan kalau sedang banyak warga Angkatan Z di Kota Palopo yang mempunyai tingkatan literasi

finansial syariah yang kecil. Minimnya uraian ini menimbulkan mereka kurang sanggup dalam menilai data finansial yang relevan serta dalam mengutip ketentuan keuangan yang pas. Oleh sebab itu, kenaikan literasi finansial syariah dibutuhkan supaya Angkatan Z bisa menguasai serta menggunakan produk perbankan syariah dengan lebih bagus.

Hasil riset ini membuktikan kalau uraian Angkatan Z mengenai literasi finansial sedang butuh ditingkatkan, paling utama dalam pandangan pengurusan finansial individu ataupun uraian kepada produk perbankan syariah. Aspek area sosial, semacam akibat keluarga serta sahabat seangkatan, dan akses data dari alat digital, ikut membuat uraian serta sikap keuangan mereka. Oleh sebab itu, usaha kenaikan literasi finansial wajib memikirkan gimana Angkatan Z menyambut, menguasai, serta menyambut data finansial dalam kehidupan tiap hari, cocok dengan pendekatan filosofi TPB yang menekankan pada kedudukan tindakan, norma individual, serta pengawasan sikap dalam memastikan ketentuan keuangan mereka.

2. Pemahaman Dasar tentang Perbankan Syariah

Bersumber pada hasil tanya jawab, beberapa besar informan sudah mengenali rancangan bawah perbankan syariah selaku sistem perbankan yang berdasarkan hukum Islam serta leluasa dari riba. Pangkal data mereka beraneka ragam, mulai dari universitas, alat sosial, sampai pengalaman langsung bertamu ke bank syariah. Tetapi, uraian yang dipunyai sedang terbatas, paling utama dalam mengidentifikasi perbandingan pokok dengan perbankan konvensional dan menguasai bahan-bahan perbankan syariah yang lebih besar.

Dalam perspektif TPB, uraian kepada perbankan syariah dipengaruhi oleh tindakan, norma individual, serta pengawasan sikap yang dialami. Tindakan Angkatan Z kepada perbankan syariah mengarah bagus sebab mereka menakutkan sistem ini dengan nilai-nilai Islam yang dikira bagus. Tetapi, norma individual memainkan kedudukan besar dalam membuat uraian mereka, paling utama lewat bimbingan di universitas serta paparan data dari alat sosial. Informan yang memperoleh bimbingan dari area akademik mengarah mempunyai uraian lebih bagus dibanding mereka yang cuma memercayakan data dari alat sosial ataupun tidak mempunyai akses data serupa sekali.

Walaupun beberapa besar informan mengenali kehadiran perbankan syariah, uraian mereka hal produk-produknya sedang terbatas. Banyak informan cuma memahami dana syariah, sedangkan produk lain semacam pemodalan, serta asuransi syariah belum banyak dikenal. Perihal ini membawa alamat kalau pengawasan sikap yang dialami ikut pengaruhi ketentuan mereka dalam memakai layanan perbankan syariah. Bila mereka merasa kalau akses kepada data serta layanan perbankan syariah sedang terbatas, hingga mereka

mengarah tidak terpicat buat mempelajari lebih jauh ataupun memakai bahan-bahan itu.

Tidak hanya itu, kebanyakan informan belum sempat memakai produk perbankan syariah, melainkan satu informan yang mempunyai pengalaman dengan dana syariah. Aspek yang pengaruhi ketetapan ini mungkin berawal dari norma individual, di mana area sosial mereka belum banyak memakai layanan perbankan syariah, alhasil mereka merasa tidak terdapat desakan buat berupaya. Tidak hanya itu, pengawasan sikap yang dialami pula berfungsi, sebab sebagian informan merasa kalau layanan perbankan konvensional lebih gampang diakses dibanding perbankan syariah.

Perihal itu searah dengan riset Gempita Rizky Harahap (2022) yang menciptakan kalau cuma 35% warga Angkatan Z di Kota Padangsidimpuan yang mempunyai uraian mengenai finansial syariah. Salah satu faktornya merupakan minimnya pemyarakatan serta terbatasnya kehadiran badan finansial syariah di luar pusat kota. Perihal ini membuktikan kalau walaupun ada uraian bawah, literasi yang terbatas membatasi pemakaian layanan finansial syariah dengan cara lebih besar.

Dari hasil tanya jawab ini, bisa disimpulkan kalau walaupun Angkatan Z Di Kecamatan Padang Gelugur mempunyai uraian bawah mengenai perbankan syariah, tingkatan literasi mereka kepada produk serta perbedaannya dengan perbankan konvensional sedang terbatas. Tindakan positif kepada sistem perbankan ini belum seluruhnya diiringi oleh sikap jelas dalam menggunakan layanan yang ada. Aspek area sosial serta akses kepada data jadi 2 bagian penting yang pengaruhi gimana Angkatan Z di Kecamatan Padang Gelugur menguasai dan memakai layanan perbankan syariah. Oleh sebab itu, dibutuhkan bimbingan serta pemyarakatan yang lebih besar supaya literasi finansial syariah di golongan Angkatan Z terus menjadi bertambah serta bisa mendesak pemakaian produk perbankan syariah dengan cara lebih aktif.

3. Pemahaman Terkait Produk yang Relevan Di Kalangan Generasi Z

Hasil tanya jawab membuktikan kalau kebanyakan informan belum mempunyai pengalaman dalam memakai produk perbankan syariah. Sebagian di antara mereka sempat memakai dana syariah, bagus sebab keinginan akademik semacam beasiswa ataupun sebab profesi, misalnya magang di bank syariah. Tetapi, beberapa besar informan belum sempat menggunakan layanan perbankan syariah dengan cara aktif. Perihal ini membuktikan kalau walaupun produk dana syariah telah ada serta bisa diakses, penggunaannya di golongan Angkatan Z sedang terbatas.

Dalam perspektif (TPB), rendahnya pemakaian produk perbankan syariah bisa berhubungan dengan pengawasan sikap yang dialami. Banyak informan merasa kalau layanan perbankan syariah belum jadi bagian dari Kerutinan

mereka ataupun tidak sangat berlainan dari perbankan konvensional. Tindakan kepada produk perbankan syariah sendiri lumayan positif, namun rendahnya eksposur serta sedikitnya uraian mengenai khasiatnya membuat sikap faktual dalam memakai bahan- bahan ini sedang belum maksimal.

Tidak hanya dana, uraian mengenai produk lain semacam asuransi serta pemodalannya syariah pula sedang terbatas. Sebagian informan melaporkan sempat mengikuti mengenai asuransi syariah, namun tidak banyak yang dapat menarangkan lebih lanjut hal prinsip ataupun khasiatnya. Apalagi, beberapa besar informan serupa sekali belum sempat mengikuti mengenai pemodalannya syariah. Ini membuktikan kalau literasi finansial syariah di golongan Angkatan Z sedang kecil, paling utama dalam pandangan yang berhubungan dengan pemogramannya finansial waktu jauh semacam pemodalannya serta perlindungan keuangan lewat asuransi. Dalam kondisi norma individual, rendahnya literasi ini dapat diakibatkan oleh minimnya paparan dari area dekat, bagus itu keluarga, sahabat, ataupun institusi pembelajaran.

Menariknya, walaupun banyak yang belum menguasai ataupun memakai produk perbankan syariah, sebagian informan beranggapan kalau layanan ini mulai menarik atensi Angkatan Z. Tetapi, terdapat pula yang merasa kalau bahan- bahan perbankan syariah sedang kurang menarik buat mereka. Perbandingan pemikiran ini membuktikan kalau energi raih produk syariah sedang tergantung pada faktor- faktor eksternal, semacam inovasi produk, penjualan, dan bimbingan yang lebih besar pada angkatan belia. Bila bank syariah sanggup tingkatkan uraian serta membagikan pengalaman konsumen yang lebih bagus, mungkin besar atensi Angkatan Z kepada layanan ini pula hendak bertambah.

Perihal itu searah dengan riset Muchammad Chasan Fauzi, Asyari Hasan, Mohammad Lutfi (2024) yang melaporkan kalau literasi finansial syariah, advertensi digital, serta tingkatan religiusitas dengan cara bersama- sama mempengaruhi kepada atensi Angkatan Z dalam memakai produk perbankan syariah. Tetapi, walaupun Angkatan Z mempunyai tindakan positif kepada bank syariah, mereka belum seluruhnya mengadopsi layanan perbankan syariah dalam kehidupan tiap hari. Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan bimbingan serta advertensi yang lebih efisien supaya sikap keuangan mereka selaras dengan tindakan positif yang sudah tercipta.

Atas cara totalitas, hasil tanya jawab membuktikan kalau walaupun Angkatan Z mempunyai tindakan yang lumayan bagus kepada perbankan syariah, uraian mereka kepada produk- produknya sedang terbatas. Pengawasan sikap yang dialami, semacam keringanan akses serta Kerutinan memakai layanan finansial konvensional, jadi salah satu penghalang dalam mengangkat produk syariah. Tidak hanya itu, norma individual dari area dekat

pula mempengaruhi kepada seberapa besar Angkatan Z terpicat buat memahami serta memakai layanan perbankan syariah. Oleh sebab itu, dibutuhkan bimbingan lebih lanjut dan strategi penjualan yang lebih efisien buat tingkatkan literasi serta keikutsertaan Angkatan Z dalam sistem perbankan syariah.

4. Digitalisasi dan Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Generasi Z

Di masa digital semacam saat ini, eksploitasi teknologi dalam literasi finansial jadi amat berarti, paling utama buat Angkatan Z yang berkembang dalam area serba digital. Tetapi, hasil tanya jawab membuktikan kalau kebanyakan informan tidak memakai program digital semacam alat sosial ataupun aplikasi buat mencari data mengenai produk finansial, tercantum perbankan syariah. Banyak dari mereka yang berterus terang tidak terpicat buat mencari data itu dengan cara online, serta sebagian apalagi tidak sempat menciptakan konten mengenai perbankan syariah di alat sosial mereka. Perihal ini membuktikan kalau walaupun teknologi digital mempunyai kemampuan besar dalam mengedarkan literasi finansial syariah, daya gunanya sedang terbatas sebab audiensnya tidak dengan cara aktif mencari data itu.

Dari perspektif (TPB), rendahnya eksploitasi alat digital dalam tingkatkan literasi finansial syariah bisa berhubungan dengan norma individual serta pengawasan sikap yang dialami. Bila area dekat, semacam sahabat ataupun keluarga, tidak aktif membahas ataupun memakai layanan perbankan syariah, hingga orang mengarah tidak merasa butuh buat mencari data lebih lanjut. Tidak hanya itu, pengawasan sikap yang dialami pula berfungsi, di mana mereka merasa kalau mencari data mengenai perbankan syariah di program digital tidaklah suatu yang butuh dicoba ataupun apalagi dikira susah diakses.

Terpaut dengan digitalisasi layanan perbankan syariah, kebanyakan informan pula melaporkan kalau mereka tidak memahami aplikasi perbankan syariah yang gampang dipakai. Tetapi, terdapat satu informan yang mengatakan kalau BSI Mobile lumayan gampang buat Angkatan Z. Perihal ini membuktikan kalau walaupun layanan digital dari bank syariah telah terdapat, tingkatan pemahaman serta adopsinya sedang kecil. Dalam kondisi pengawasan sikap yang dialami, rendahnya pemakaian aplikasi perbankan syariah dapat jadi diakibatkan oleh minimnya advertensi yang efisien ataupun minimnya pengalaman langsung dalam memakai layanan itu.

Menariknya, terdapat salah satu informan yang menganjurkan supaya advertensi perbankan syariah lebih banyak dicoba lewat Instagram serta TikTok supaya lebih gampang dijangkau oleh angkatan belia. Ini membuktikan kalau walaupun dikala ini literasi finansial syariah lewat alat digital sedang kecil, terdapat kesempatan besar buat tingkatkan pemahaman dengan strategi penjualan digital yang lebih menarik serta interaktif. Program semacam TikTok

serta Instagram, yang mempunyai dasar konsumen besar dari golongan Angkatan Z, bisa jadi alat yang efisien buat mengedukasi serta menarik atensi mereka kepada layanan finansial syariah.

Perihal itu searah dengan riset Bahru Ilmi Dafiq, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2022) yang menciptakan kalau literasi digital tidak mempengaruhi penting kepada atensi Angkatan Z dalam memakai bank syariah. Salah satu faktornya merupakan pedaran akses internet yang belum menyeluruh, alhasil sedang banyak Angkatan Z yang belum terbiasa mengakses data finansial syariah lewat program digital. Oleh sebab itu, bank syariah butuh meningkatkan strategi digital yang lebih inovatif serta menarik supaya bisa tingkatkan eksploitasi layanan finansial syariah dengan cara digital di golongan Angkatan Z.

Atas cara totalitas, hasil tanya jawab membuktikan kalau digitalisasi literasi finansial syariah di golongan Angkatan Z sedang mengalami tantangan besar. Kebanyakan dari mereka belum menggunakan program digital buat memperoleh data finansial, tercantum perbankan syariah, serta sedang banyak yang belum memahami layanan digital dari bank syariah. Tetapi, kemampuan buat tingkatkan literasi ini senantiasa terdapat, paling utama bila strategi bimbingan serta penjualan digital dicoba dengan lebih menarik serta cocok dengan preferensi alat yang dipakai oleh Angkatan Z. Oleh sebab itu, bank syariah butuh lebih aktif dalam menggunakan alat sosial dan memaksimalkan pengalaman konsumen dalam layanan digital mereka supaya lebih diketahui serta disukai oleh angkatan muda.

V. Kesimpulan

Bersumber pada hasil riset serta ulasan Ayat I hingga Ayat IV hal Analisa Literasi Finansial Di Golongan Angkatan Z Terpaut Produk Finansial Syariah (Riset Permasalahan Warga Kecamatan Padang Gelugur), hingga pengarang bisa menarik kesimpulan kalau:

literasi finansial syariah di golongan angkatan Z di Kecamatan Padang Gelugur sedang membuktikan tingkatan literasi finansial yang kecil. Kebanyakan angkatan Z belum menguasai rancangan bawah perbankan syariah serta produk- produknya. Sedikitnya pemyarakatan serta bimbingan mengenai perbankan syariah lewat program digital yang mereka kerap manfaatkan jadi salah satu aspek penting yang membatasi uraian mereka. Tidak hanya itu, minimnya uraian mengenai perbandingan antara perbankan syariah serta perbankan konvensional pula jadi penghalang dalam tingkatkan literasi finansial syariah.

Bersumber pada filosofi Theory of Planned Behavior (TPB), tindakan kepada perbankan syariah, norma individual dari keluarga serta area, dan pengawasan

sikap yang melingkupi uraian mengenai bahan- bahan finansial jadi aspek yang pengaruhi ketetapan Angkatan Z buat memakai produk finansial syariah. Hingga perlunya program bimbingan yang lebih intensif hal literasi finansial, spesialnya yang membidik pada uraian bahan- bahan perbankan syariah, supaya Angkatan Z di Kecamatan Padang Gelugur bisa lebih bijaksana dalam mengutip ketetapan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakteristik Generasi Z dan Kesiapannya dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 59-72.
- Badan Pusat Statistik[BPS],& Otoritas Jasa Keuangan [OJK]. (2024). Survey Nasional Literasi serta Inklusi Finansial (SNLIK) 2024.
- Badan Syariah Nasional. (2023). Bimbingan Perbankan Syariah di Indonesia.
- Hilgert, Meter. A. (2021). Financial literacy and financial behavior. *Journal of Financial Education*, 25 (2), 98- 112.
- Harahap, S. S. (2011). Manajemen Perbankan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hassan, R. (2023). The role of financial literacy in economic development. *Financial Journal*, 45 (3), 15- 25.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 13-17.
- Karim, A. A. (2007). Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lusardi, A.,& Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. National Bureau of Economic Research.
- Lutfi, L., & Prihatiningrum, V. (2023). Sosial Media, Islamic Financial Literacy, and Islamic Banking Product Ownership: A Moderating Model. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 11(1), 35-58.
- Nabawi, T. (2022). Prinsip- prinsip Syariah dalam Ekonomi. Jakarta: Libra.
- Nurhasanah, & Chairunnisa, M. (2024). Pengenalan Pasar Modal Syariah Bagi Generasi Z di SMK Al Ihsan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(9), 1205.
- Nursjanti, F., Amaliawiati, L., & Utami, E. M. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Milenial dan Gen Z di Jawa Barat. *Jurnal Madaniya*, 4(1), 57.
- Otoritas Jasa Keuangan[OJK]. (2024). Informasi Survey Nasional Literasi Finansial 2024.
- Premsky, Meter. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. On the Cakrawala.

- Sugiarti, D. (2023). Literasi Keuangan Syariah Generasi Z dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada SMK di Jakarta). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 766-772.
- Sukma, R. (2022). Berartinya Literasi Finansial Syariah dalam Ekonomi Nasional. *Bank Syariah Review*, 34 (1), 23- 38.
- Sunyoto, D. (2024). *Mengasah Generasi Z. Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara.*
- Survey Nasional Perbankan Syariah (2020). *Informasi Tahunan Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta.
- Winata, V. P., Sabri, & Dewi, S. (2018). Analisis Kemudahan Penggunaan, Efisiensi dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Bertransaksi Menggunakan BSM Mobile Banking Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Payakumbuh. *Journal of Economic Studies*, 2(2), 204.
- Yuwono, W. (2021). Konseptualisasi Peran Strategis dalam Pendidikan Literasi Keuangan Anak melalui Pendekatan Systematic Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1420.